BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan dan Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses sistematis untuk menemukan jawaban atas masalah melalui pengumpulan, pengolahan, dan analisis data guna memperoleh pengetahuan baru (Creswell & Creswell, 2014). Sejalan dengan identifikasi masalah di atas, investigasi dalam penelitian ini diarahkan untuk menguji pengaruh variabel stres ekspektasi akademik terhadap variabel kecemasan akademik pada siswa kelas XII SMAN 1 Banjarmasin.

Studi ini mengadopsi metodologi kuantitatif melalui rancangan asosiatif kausal. Desain tersebut diaplikasikan secara spesifik guna menginvestigasi dan mengukur sejauh mana hubungan sebab-akibat yang terjadi di antara dua variabel atau lebih (Ghozali, 2023). Dalam desain ini, peneliti berupaya menjelaskan apakah terdapat hubungan yang bersifat memengaruhi dan dipengaruhi antarvariabel yang diteliti. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, karena setiap variabel diukur melalui data numerik yang bervariasi sesuai dengan informasi empiris yang diperoleh dari responden. Desain asosiatif kausal relevan digunakan untuk menjelaskan bagaimana perubahan pada variabel bebas (stres ekspektasi akademik) dapat memengaruhi atau memprediksi perubahan pada variabel terikat (kecemasan akademik) tanpa melakukan manipulasi terhadap subjek penelitian (non-eksperimental).

B. Lokasi Penelitian

Proses pengambilan data lapangan untuk studi ini dilangsungkan pada SMA Negeri 1 Banjarmasin. Lembaga pendidikan menengah tersebut berlokasi di kawasan Jalan Mulawarman No. 25, Teluk Dalam, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan dengan kode pos 70115.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam studi ini, entitas yang ditetapkan sebagai subjek penelitian merujuk pada para partisipan yang berkedudukan sebagai penyedia data empiris primer (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih adalah seluruh siswa kelas XII SMAN 1 Banjarmasin yang berjumlah 372 siswa. Kelas XII dipilih sebagai subjek utama dikarenakan mereka berada pada fase masa transisi dan rentan menghadapi tekanan akademik, sehingga stres ekspektasi akademik dan kecemasan akademik berada pada intensitas tertinggi dibandingkan jenjang kelas lain.

Secara teoritis, masa akhir sekolah menengah ditandai dengan meningkatnya tuntutan akademik, proses pemilihan jenjang pendidikan berikutnya, serta persiapan menghadapi ujian kelulusan dan seleksi perguruan tinggi. Dalam penelitian oleh Arini (2021) memaparkan bahwa periode ini merupakan fase transisi yang rentan memunculkan tekanan psikologis karena individu harus mengambil keputusan yang bersifat menentukan masa depan.

Dalam konteks tersebut, stres ekspektasi akademik dari berbagai sisi dapat berkontribusi terhadap peningkatan kecemasan akademik, seperti yang

telah dipaparkan pada penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa tuntutan akademik yang intens berhubungan dengan peningkatan respon kognitif dan fisiologis terkait kecemasan (Zakariah *et al.,* 2015). Oleh karena itu, siswa kelas XII dianggap sebagai populasi yang relevan dan sesuai dalam mengukur pengaruh stres ekspektasi akademik terhadap kecemasan akademik.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus kajian yang terdiri dari variabel-variabel yang diteliti untuk memperoleh data empiris (Neuman, 2014). Objek dari penelitian ini adalah stres ekspektasi akademik sebagai variabel independen, yang meliputi ekspektasi orang tua, sekolah, dan diri sendiri, serta kecemasan akademik sebagai variabel dependen yang terdiri dari aspek *worry* (kekhawatiran kognitif) dan *emotionality* (reaksi emosional-fisiologis) pada siswa kelas XII SMAN 1 Banjarmasin.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang menjadi fokus penelitian dan memiliki karakteristik yang ingin diketahui (Sugiyono, 2017). Maka dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh siswa kelas XII SMAN 1 Banjarmasin yang berjumlah 372 Siswa. Data ini bersumber dari Data Siswa Kelas XII SMAN 1 Banjarmasin yang diberikan oleh pihak kurikulum dan BK SMAN 1 Banjarmasin.

Tabel 3.1

Data Siswa Kelas XII SMAN 1 Banjarmasin

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Populasi
		Perempuan	Laki-Laki	
1.	XII-A	26	12	38
2.	XII-B	25	12	37
3.	XII-C	25	12	37
4.	XII-D	22	14	36
5.	XII-E	19	18	37
6.	XII-F	19	17	36
7.	XII-G	21	17	38
8.	XII-H	20	17	38
9.	XII-I	25	14	39
10.	XII-J	19	18	37
Total		221	151	373 Siswa
Total Keseluruhan				

2. Sampel

Dalam kerangka riset kuantitatif, sampel berkedudukan sebagai representasi parsial dari populasi yang diekstraksi untuk keperluan analisis. Penarikan bagian ini ditujukan agar simpulan dari temuan empiris nantinya valid untuk digeneralisasi sebagai gambaran utuh populasi tersebut (Subhaktiyasa, 2024).

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan formula dari Isaac dan Michael. Pemilihan formula ini didasarkan pada tingkat presisi yang lebih tinggi untuk penelitian sosial dan humaniora, di mana perhitungan didasarkan pada tingkat kesalahan (*margin of error*) 5% dan

memperhitungkan nilai distribusi *Chi-Square*. Adapun rumus Isaac dan Michael adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{\chi^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \chi^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi (372 Siswa)

X^2 = Nilai *Chi-Square* dengan derajat kebebasan (dk) = 1 pada taraf signifikansi 5% (3,841)

P = Proporsi Populasi Sebagai Estimasi (0,5)

Q = 1 – P (0,05)

d = Tingkat Kesalahan/ *margin of error* (0,05)

Berdasarkan rumus tersebut, dengan jumlah populasi kelas XII sebanyak 372 siswa, maka perhitungan sampelnya adalah:

$$s = \frac{3{,}841 \cdot 372 \cdot 0{,}5 \cdot 0{,}5}{0{,}05^2(372-1) + 3{,}841 \cdot 0{,}5 \cdot 0{,}5}$$

$$s = 189{,}22$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh angka 189,22 yang kemudian dibulatkan menjadi 189 siswa.

Hasil perhitungan matematis ini selaras dan berpedoman pada Tabel Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (1981). Dalam tabel tersebut, untuk tingkat kesalahan (*margin of error*) 5%, populasi (N) sebesar 360 menghasilkan sampel minimum 186, sedangkan populasi (N) sebesar 380 menghasilkan sampel

minimum 191. Karena jumlah populasi riil dalam penelitian ini adalah 372 siswa, maka penarikan sampel sebanyak 189 siswa sangat representatif, memenuhi syarat kecukupan sampel, dan berada pada rentang presisi tabel Isaac dan Michael (Isaac & Michael, 1995).

Proses penarikan sampel dalam studi ini mengimplementasikan teknik *disproportionate stratified random sampling*. Pendekatan ini secara spesifik dipilih untuk mengakomodasi karakteristik populasi yang terfragmentasi ke dalam beberapa pelapisan (strata), di mana proporsi subjek pada masing-masing tingkatan tersebut menunjukkan distribusi kuantitas yang asimetris. Dalam teknik ini, sampel diambil secara acak dari setiap strata tanpa harus mengikuti proporsi ukuran strata tersebut (Abdullah *et al.,* 2022).

Disproportionate stratified random sampling digunakan dengan gender sebagai dasar pembentukan strata. Populasi siswa kelas XII terbagi menjadi dua kelompok, yaitu perempuan dan laki-laki, dengan jumlah yang tidak seimbang. Untuk memastikan kedua strata tetap terwakili secara memadai dalam analisis, jumlah sampel pada tiap strata ditetapkan secara tidak proporsional. Setelah alokasi sampel ditentukan, pemilihan individu dalam masing-masing strata dilakukan secara acak. Teknik ini dipilih agar variasi pengalaman stres ekspektasi akademik dan kecemasan akademik pada kedua gender dapat diukur secara lebih representatif. Adapun pembagian sampel dengan metode *disproportionate stratified random sampling* dihitung menggunakan rumus atau formula berikut (Machali, 2021):

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

n_i = Sampel perempuan/ laki-laki

N_i = Populasi perempuan/ laki-laki

N = Total populasi

n = Total sampel

$$n_{perempuan} = \frac{221}{372} \times 189$$

$$n_{perempuan} = 112{,}28 = \mathbf{112\ Siswa}$$

$$n_{Laki-laki} = \frac{151}{372} \times 189$$

$$n_{Laki-laki} = 76{,}71 = \mathbf{77\ Siswa}$$

Maka diperoleh hasil sampel siswa perempuan 112 siswa dan siswa laki-laki 77 siswa dengan keseluruhan sampel 189 siswa.

E. Data dan Sumber Data

Sebagai landasan operasional dalam memformulasikan hasil dan menyusun konklusi akhir, penelitian ini mengakomodasi dua tipologi sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan data empiris yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, yakni subjek penelitian (siswa kelas XII SMAN 1 Banjarmasin) melalui pengisian skala psikologi (Sugiyono, 2019).

Dalam proses pengumpulan data primer ini, perlu ditegaskan bahwa posisi peneliti adalah sebagai adaptor, bukan sebagai penyusun alat ukur dasar (*test developer*). Peneliti menggunakan instrumen yang merupakan hasil

adopsi dan adaptasi dari peneliti sebelumnya, yang bertindak sebagai modifikator dari instrumen aslinya. Rincian kedudukan peneliti dalam penggunaan instrumen adalah sebagai berikut:

a. Skala Stres Ekspektasi Akademik: Peneliti bertindak sebagai adaptor yang menggunakan skala *Academic Expectation Stress Inventory* (AESI-9) versi modifikasi bahasa Indonesia yang sebelumnya telah dialihbahasakan dan divalidasi oleh Koernia Jabbar. Instrumen ini sendiri berakar dari skala orisinal yang dikembangkan oleh Ang dan Huan (2006).
b. Skala Kecemasan Akademik: Peneliti juga berposisi sebagai adaptor atas skala *Test Anxiety Inventory* (TAI) versi modifikasi Femmi *et al.,* yang instrumen aslinya dikonstruksi oleh Spielberger (1980).

Sebagai adaptor, otoritas dan intervensi peneliti sangat dibatasi. Peneliti tidak melakukan modifikasi struktural terhadap indikator, dimensi, maupun jumlah aitem yang dapat merusak validitas konstruk bawaan. Peran peneliti hanya berfokus pada adaptasi administrasi, yang meliputi penyesuaian format tata letak kuesioner, perumusan instruksi pengisian yang lebih komunikatif, serta penyesuaian diksi agar relevan dan mudah dipahami oleh konteks demografi subjek penelitian saat ini. Melalui posisi ini, objektivitas dan

keandalan data primer yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara psikometrik.

2. Data Sekunder

Sementara itu, data sekunder difungsikan sebagai informasi komplementer yang tidak digali langsung dari subjek di lapangan. Komponen ini mencakup kajian literatur, arsip dokumentasi, laporan institusional resmi, serta studi-studi terdahulu yang linear, yang secara komprehensif diintegrasikan guna memperkuat argumentasi dalam tahap analisis maupun pembahasan (Sugiyono, 2019). Sebagai elemen komplementer, data sekunder pada studi ini diakuisisi melalui perantara pihak kedua. Hal ini mencakup telaah literatur saintifik, arsip dokumentasi resmi, serta kompilasi studi terdahulu yang memiliki ekuivalensi tema, khususnya yang menyoroti pengaruh beban ekspektasi terhadap eskalasi kecemasan akademik peserta didik.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Instrumen penelitian disusun dalam bentuk kuesioner yang memuat sejumlah pernyataan dan dijawab oleh responden menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan skala psikometrik yang dikembangkan oleh Rensis Likert (1932) untuk mengukur sikap melalui pernyataan yang direspons dengan tingkat persetujuan bertingkat, umumnya terdiri dari lima hingga tujuh kategori. Skala ini memungkinkan peneliti memperoleh data kuantitatif

mengenai intensitas respons individu terhadap suatu konstruk psikologis (Azwar, 2016).

Penelitian ini mengintegrasikan dua instrumen dalam satu rangkaian kuesioner, yaitu *Academic Expectation Stress Inventory* (AESI-9) untuk mengukur stres akibat ekspektasi akademik dan *Test Anxiety Inventory* untuk mengukur kecemasan akademik. Seluruh kuesioner didistribusikan secara daring melalui platform *Google Form*.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan studi pendahuluan dalam mengumpulkan permasalahan. Wawancara adalah komunikasi dua belah pihak yang terdiri dari *interviewer* (pewawancara) dan *interviewee* (narasumber) dengan tujuan tertentu yang melibatkan proses tanya jawab (Komalasari, 2022).

Penggunaan wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk pengambilan data awal dalam penegakkan fakta yang ada dilapangan, wawancara dilaksanakan kepada sejumlah siswa SMAN 1 Banjarmasin.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian dalam psikologi merupakan alat atau prosedur yang dirancang untuk mengukur variabel psikologis dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi, mencakup skala, tes, maupun kuesioner. Validitas mengindikasikan bahwa instrumen tersebut benar-benar mampu mengukur konstruk yang dimaksud, sementara reliabilitas menunjukkan konsistensi dari hasil pengukuran yang diperoleh (Portney & Watkins, 2015).

Pengumpulan data empiris dalam penelitian ini dioperasionalkan dengan mengintegrasikan dua instrumen pengukuran utama ke dalam satu kesatuan kuesioner.

Instrumen pertama adalah skala *Academic Expectation Stress Inventory-9* (AESI-9) yang aslinya dikembangkan oleh Ang dan Huan (2006) untuk mengukur tingkat stres akibat ekspektasi akademik. Sejalan dengan kedudukan peneliti sebagai adaptor, skala ini diaplikasikan secara utuh menggunakan versi modifikasi dari studi Femmi, dkk. yang berjudul "Adaptasi Instrumen *Academic Expectation Stress Inventory-9* (AESI-9) pada Siswa SMA". Berdasarkan *blueprint* konseptualnya, instrumen AESI-9 mengevaluasi stres psikologis yang bersumber dari dua dimensi utama: distres akibat ekspektasi pihak luar (orang tua/guru) dan distres akibat ekspektasi diri sendiri.

Instrumen kedua adalah skala *Test Anxiety Inventory* (TAI) yang pada dasarnya dikonstruksi oleh Spielberger untuk mengukur kecemasan akademik pada situasi evaluasi. Skala ini diadaptasi secara utuh berdasarkan operasionalisasi instrumen pada penelitian skripsi karya Koernia Jabbar yang bertajuk "Pengaruh Perfeksionisme Terhadap Kecemasan Ujian Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kabupaten Takalar".

Secara struktural, kedua skala tersebut disusun atas sejumlah butir pernyataan yang diklasifikasikan menjadi dua bentuk, yakni aitem *favorable* (pernyataan yang selaras atau mendukung ciri konstruk yang diukur) dan aitem *unfavorable* (pernyataan yang berlawanan arah dengan karakteristik konstruk) (Widhiarso, 2016).

Tabel 3.2

Bobot Skor Instrumen AESI-9

Alternatif Jawaban	Skor/ Item Pertanyaan Instrumen AESI-9	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Tidak Sesuai	1	4
Tidak Sesuai	2	3
Sesuai	3	2
Sangat Sesuai	4	1

Tabel 3.3

Bobot Skor Instrumen TAI

Alternatif Jawaban	Skor/ Item Pertanyaan Instrumen TAI	
	Favorable	Unfavorable
Tidak Pernah	1	4
Jarang	2	3
Sering	3	2
Selalu	4	1

1. Skala *Academic Expectations Stress Inventory* (AESI-9)

Skala *Academic Expectations Stress Inventory* (AESI-9) digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat stres ekspektasi akademik pada siswa. Skala ini awalnya diadaptasi dari Ang & Huan (2006) yang mengembangkan konstruk *academic expectation stress* beserta alat ukurnya, yaitu *Academic Expectations Stress Inventory* (AESI). AESI mengukur

sejauh mana individu mengalami stres atau tekanan psikologis yang berasal dari ekspektasi akademik orang tua, guru, maupun dirinya sendiri.

Dalam konteks penggunaannya dalam penelitian ini, skala AESI mengacu pada studi yang dilakukan oleh Rachmawati, Nararya, Samodra, dan Nurmalitasari dalam penelitian berjudul "Adaptasi Instrumen *Academic Expectation Stress Inventory-9* (AESI-9) pada Siswa SMA". Instrumen hasil adaptasi tersebut telah melalui pengujian psikometrik yang menunjukkan indeks validitas Aiken's V sebesar 0,833 dan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,871. Nilai-nilai ini mengindikasikan bahwa instrumen tersebut valid dan dapat diandalkan (reliable) sebagai alat ukur. Dalam versi sembilan aitem (AESI-9) ini, terdapat dua dimensi utama:

a. *Expectations from Others Distress* (distres akibat ekspektasi orang lain), yaitu tekanan yang muncul karena adanya tuntutan akademik dari orang tua maupun guru, serta perasaan gagal atau mengecewakan ketika tidak mampu memenuhi harapan mereka.
b. *Self-Expectations Distress* (distres akibat ekspektasi diri), yaitu tekanan yang timbul karena standar atau tuntutan yang ditetapkan oleh diri sendiri, perasaan tidak cukup baik bila gagal mencapainya, serta munculnya gejala psikologis (misalnya sulit tidur, cemas, atau merasa tertekan) ketika tidak mampu memenuhi standar tersebut.

Tabel 3.4

Blueprint Instrumen *Academic Expectation Stress Inventory* (AESI-9)

No	Aspek	Indikator	No Item Favorable	Jumlah Item
1.	*Expectations from Others Distress* (Distres akibat ekspektasi orang tua/guru)	Menyalahkan diri sendiri ketika gagal memenuhi harapan orang tua/guru.	1, 2, 3, 4	4
		Merasa mengecewakan orang tua/guru karena performa akademik yang buruk.		
		Merasa tertekan saat mengetahui orang tua/guru kecewa dengan hasil belajar.		
2.	*Self-Expectations Distress* (Distres akibat ekspektasi diri sendiri)	Merasa tertekan ketika gagal memenuhi standar diri sendiri.	5, 6, 7, 8, 9	5
		Merasa tidak cukup baik ketika gagal memenuhi harapan diri sendiri.		
		Mengalami gangguan psikologis (misal sulit tidur, cemas) ketika tujuan akademik pribadi tidak tercapai.		
		Merasa tertekan saat tidak bisa menampilkan performa terbaik dalam ujian.		
Total Item				9

2. Skala *Test Anxiety Academic* (TAI)

Skala *Test Anxiety Inventory* (TAI) digunakan untuk mengukur kecemasan akademik yang muncul pada situasi ujian. Skala ini awalnya dikembangkan oleh Spielberger dan telah banyak diadaptasi dalam berbagai

penelitian, termasuk pada konteks siswa SMA maupun mahasiswa di Indonesia.

Dalam penelitian ini, instrumen TAI diadaptasi dari skripsi yang disusun oleh Koernia Jabbar dengan judul "Pengaruh Perfeksionisme Terhadap Kecemasan Ujian Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kabupaten Takalar". Berdasarkan uji properti psikometrik yang dilakukan dalam penelitian tersebut, didapatkan nilai validitas Aiken's V pada rentang 0,402 sampai 0,672 dan nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,914. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa instrumen ini valid dan memiliki konsistensi yang tinggi, sehingga layak digunakan sebagai instrumen adaptasi.

Secara umum, TAI memfokuskan pada respon emosional, kognitif, dan fisiologis yang timbul saat individu menghadapi ujian. Skala ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana siswa merasa cemas, khawatir, atau mengalami gangguan konsentrasi ketika mengikuti ujian. TAI memiliki dua dimensi utama:

a. *Worry* (Kekhawatiran kognitif), yaitu aspek pikiran negatif, kekhawatiran berlebih mengenai kemungkinan gagal, konsekuensi nilai, serta keraguan terhadap kemampuan diri. Siswa dengan skor tinggi cenderung sibuk dengan pikiran “saya akan gagal”, sehingga mengganggu konsentrasi belajar maupun saat mengerjakan ujian.

b. *Emotionality* (reaksi emosional-fisiologis), yaitu aspek gejala emosional dan fisiologis yang muncul ketika menghadapi ujian, misalnya tegang, jantung berdebar, berkeringat, sulit tidur, atau merasa gugup. Dimensi ini lebih merefleksikan respons "somatik" terhadap situasi tes.

Tabel 3.5

Blueprint Instrumen *Test Anxiety Academic* (TAI)

No	Aspek	Indikator	Nomer Item *Favorable*	Jumlah Item
1.	*Worry* (kekhawatiran kognitif)	Pikiran negatif tentang kemungkinan gagal ujian.	1	10
		Kekhawatiran berlebih terhadap konsekuensi nilai/hasil.	2, 3	
		Ragu pada kemampuan diri sendiri.	4, 5, 6	
		Pikiran mengganggu saat ujian berlangsung.	7, 8, 9, 10	
2.	*Emotionality* (Reaksi emosional-fisiologis	Gejala emosional (cemas, gugup, tegang).	11, 12, 13	10
		Gejala fisiologis (jantung berdebar, berkeringat, sulit tidur).	14, 15, 16, 17	
		Gangguan konsentrasi akibat rasa cemas.	18, 19, 20	
Total				20

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk melihat distribusi dan karakteristik data, dilanjutkan dengan analisis inferensial berupa korelasi dan regresi linier sederhana menggunakan software statistik. Analisis ini bertujuan

menguji adanya hubungan dan pengaruh stres ekspektasi akademik terhadap kecemasan akademik siswa secara signifikan sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Tahapan analisis statistik pada studi ini melibatkan pendayagunaan dua program komputasi utama. Platform pertama yakni *Statistical Package for the Social Sciences* (IBM SPSS) versi 22 ditetapkan sebagai instrumen komputasi awal untuk mengeksekusi uji metrik validitas dan reliabilitas dan *Jeffreys's Amazing Statistics Program* (JASP) versi *0.95 for Windows*, untuk uji prasyarat (normalitas dan lineritas) serta uji hipotesis (regresi dan korelasi). Data yang diperoleh dari angket atau kuesioner kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana oleh peneliti. Penggunaan dua perangkat lunak statistik ini tidak hanya mempermudah pengolahan data, tetapi juga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan.

1. Uji Instrumen

    a. Validitas

        Prosedur pengujian keabsahan alat ukur dalam riset ini dieksekusi melalui dua fase utama. Pada tahap awal, evaluasi terhadap validitas isi (*content validity*) diimplementasikan melalui mekanisme mengonsultasikan butir-butir pernyataan kepada ahli, yakni dosen pembimbing, psikolog, maupun ahli di bidang pendidikan, guna memastikan kesesuaian butir dengan konstruk yang diukur. Kedua, validitas empiris *(construct validity)* dievaluasi secara empiris menggunakan pendekatan korelasi *Pearson Product Moment*. Prosedur

ini difokuskan pada pengujian derajat hubungan linear antara perolehan skor pada masing-masing aitem terhadap akumulasi skor total instrumen (Azwar, 2016).

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Tabel 3.6

Uji Validitas Instrumen AESI-9

No. Item	R Hitung	R Tabel	Ket
1.	0,697	0,312	Valid
2.	0,741	0,312	Valid
3.	0,732	0,312	Valid
4.	0,790	0,312	Valid
5.	0,740	0,312	Valid
6.	0,795	0,312	Valid
7.	0,632	0,312	Valid
8.	0,517	0,312	Valid
9.	0,801	0,312	Valid

Tabel 3.7

Uji Validitas Instrumen TAI

No. Item	R Hitung	R Tabel	Ket
1.	0,571	0,312	Valid
2.	0,518	0,312	Valid
3.	0,603	0,312	Valid
4.	0,660	0,312	Valid
5.	0,649	0,312	Valid
6.	0,651	0,312	Valid
7.	0,627	0,312	Valid
8.	0,641	0,312	Valid
9.	0,628	0,312	Valid
10.	0,495	0,312	Valid
11.	0,622	0,312	Valid
12.	0,593	0,312	Valid
13.	0,528	0,312	Valid
14.	0,746	0,312	Valid
15.	0,667	0,312	Valid
16.	0,756	0,312	Valid
17.	0,622	0,312	Valid
18.	0,698	0,312	Valid
19.	0,713	0,312	Valid
20.	0,631	0,312	Valid
21.	0,586	0,312	Valid
22.	0,761	0,312	Valid
23.	0,532	0,312	Valid

24.	0,648	0,312	Valid
25.	0,803	0,312	Valid
26.	0,576	0,312	Valid
27.	0,549	0,312	Valid
28.	0,609	0,312	Valid

b. Reliabilitas

Guna mengestimasi tingkat reliabilitas skala, peneliti mengadopsi formula koefisien *Cronbach's Alpha*. Analisis ini difungsikan sebagai barometer keandalan instrumen, yang merepresentasikan kapasitas perangkat ukur dalam mempertahankan akurasi serta presisi hasil saat digunakan secara repetitif pada kondisi yang ekuivalen

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Kriteria reliabilitas didasarkan pada nilai koefisien *Cronbach's Alpha*, yaitu: $\alpha \geq 0{,}90$ menunjukkan reliabilitas sangat tinggi, $0{,}70 \leq \alpha < 0{,}90$ menunjukkan reliabilitas tinggi, $0{,}60 \leq \alpha < 0{,}70$ menunjukkan reliabilitas cukup, sedangkan $\alpha < 0{,}60$ menunjukkan instrumen tidak reliabel. Sebagai implikasinya, eskalasi pada besaran koefisien α secara langsung merefleksikan tingkat presisi dan keajekan instrumen yang semakin superior dalam membidik konstruk kajian (Azwar, 2016).

2. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data dari masing-masing variabel penelitian, yaitu Beban

Ekspektasi Akademik (X) dan Kecemasan Akademik (Y). Statistik deskriptif yang dilaporkan dalam penelitian ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pemaparan temuan deskriptif ini kemudian divisualisasikan melalui tabulasi frekuensi dan pengelompokan kategorisasi berjenjang (tinggi, sedang, rendah) yang dikalibrasi berdasarkan perhitungan *mean* dan standar deviasi hipotetik menurut kaidah kategorisasi (Azwar, 2016).

Pemaparan temuan deskriptif dalam riset ini akan divisualisasikan menggunakan format tabulasi frekuensi. Pengelompokan subjek juga akan dipetakan secara berjenjang (kategori tinggi, sedang, maupun rendah) yang dikalibrasi berdasarkan perolehan skor teoretisnya.

3. Uji Asumsi Dasar

Sebelum melakukan pengujian hipotesis regresi, peneliti memastikan bahwa data telah memenuhi prasyarat statistik melalui uji asumsi klasik, yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Dilaksanakan untuk mendiagnosis pola distribusi data riset guna memastikan tidak adanya deviasi yang signifikan dari distribusi normal baku. Prosedur ini diimplementasikan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*

melalui perangkat lunak JASP, di mana sebaran data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi $p > 0,05$ (Azwar, 2016).

b. Uji Linearitas

Diimplementasikan guna memvalidasi keberadaan trajektori hubungan yang berbentuk garis lurus (linear) antara variabel independen dan dependen. Evaluasi prasyarat ini dieksekusi menggunakan *ANOVA Test for Linearity*, di mana hubungan dinyatakan linear apabila nilai $p < 0,05$(Azwar, 2016).

1) Hubungan linear jika $p < 0,05$
2) Hubungan tidak linear jika $p > 0,05$

4. Uji Hipotesis (Analisis Regresi Linier Sederhana)

Untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara beban ekspektasi akademik terhadap kecemasan akademik, penelitian ini menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Sederhana (*Simple Linear Regression*). Pengujian ini dipilih karena tujuan penelitian tidak sekadar melihat hubungan, melainkan mengukur daya prediksi dan besaran sumbangan efektif (pengaruh) dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Seluruh proses komputasi regresi dijalankan menggunakan perangkat lunak *Jeffreys's Amazing Statistics Program* (JASP). Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (*p-value*). Apabila nilai $p < 0,05$, maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y.

Selain itu, besaran kontribusi pengaruh tersebut diinterpretasikan melalui nilai koefisien determinasi (R^2).